

**PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MIN 1 JEPARA**

Nur Faizah¹, Nur Rois², Mahalli³

¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

²Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

³Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Alamat e-mail : ¹faizcpg@gmail.com, Alamat e-mail : ²oisdesember@gmail.com,

Alamat e-mail : ³mahalli11@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Scout extracurricular activities in the development of student character in MIN 1 Jepara. The background of this research departs from the challenges of students' character in the digital era, such as declining discipline and social sensitivity. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that structured and routine Scout activities are able to shape student character values, especially discipline, responsibility, independence, cooperation, and social concern. The process of internalizing values is carried out through an approach of habituation, example, and strengthening the meaning of activities, with support from the head of the madrasah and the coach. The main obstacle faced is the limited facilities and training of coaches. Nevertheless, Scout activities have proven to be an effective instrument of character education in Islamic-based ibtdaiyah madrasahs. This research contributes to strengthening the character development model in basic education institutions and becomes a practical reference in optimizing scouting activities

Keywords: student character, extracurricular, Scout

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter siswa di MIN 1 Jepara. Latar belakang penelitian ini berangkat dari tantangan karakter siswa di era digital, seperti menurunnya kedisiplinan dan kepekaan sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka yang terstruktur dan rutin mampu membentuk nilai-nilai karakter siswa, khususnya disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan kepedulian sosial. Proses internalisasi nilai dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan makna kegiatan, dengan dukungan dari kepala madrasah dan pembina. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan pelatihan pembina. Meskipun demikian, kegiatan Pramuka terbukti menjadi instrumen pendidikan karakter yang efektif di madrasah ibtdaiyah berbasis Islam. Penelitian ini

memberikan kontribusi pada penguatan model pembinaan karakter di lembaga pendidikan dasar dan menjadi rujukan praktis dalam optimalisasi kegiatan kepramukaan

Kata Kunci: karakter siswa, ekstrakurikuler, Pramuka

A. Pendahuluan

MIN 1 Jepara sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam menghadapi tantangan karakter siswa di era modern. Ketergantungan pada gadget dan media sosial menyebabkan penurunan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepekaan sosial (Dini et al. 2025:486–510). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada perilaku individual tetapi juga memengaruhi dinamika kelompok siswa, seperti berkurangnya gotong-royong dan toleransi. Oleh karena itu, perlu strategi konkret untuk memperkuat nilai-nilai karakter sejak dini.

Pendidikan karakter menjadi pilar utama pendidikan dasar di Indonesia, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sisdiknas dan Kurikulum Merdeka. Ekstrakurikuler Pramuka bahkan dijadikan ekskul wajib sejak Kurikulum 2013 (Gerakan Pramuka Indonesia - Wikipedia n.d.). Penelitian terakhir menunjukkan bahwa pembinaan nilai karakter

seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap peduli melalui Pramuka memiliki peran signifikan pada lembaga tingkat dasar (Meldayani and Ain 2024:62–69)

Ekstrakurikuler merupakan platform non-formal yang efektif mengasah minat, bakat, dan karakter siswa (Latifah et al. 2023:156). Kegiatan di luar jam pelajaran memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan refleksi. Studi di berbagai sekolah dasar juga menunjukkan bahwa Pramuka dapat memperkuat kepedulian sosial, kemandirian, dan kepercayaan diri (Hanifah et al. 2024:62–70) Prestasi MIN 1 Jepara dalam kegiatan kepramukaan menjadi bukti keberhasilan pendekatan ini, seperti diraihnya Juara 1 Vlog Putri Pesta Siaga tingkat Kwartir Daerah Jawa Tengah dan Penghargaan Pesta Siaga Teladan tingkat Kwartir Daerah Jawa Tengah.

Pramuka menginternalisasi Tri Satya dan Dasa Dharma, yang mengandung nilai-nilai moral seperti

disiplin, gotong-royong, kejujuran, dan cinta tanah air. Kegiatan seperti baris-berbaris, tali-temali, dan kemah memberikan pengalaman kontekstual dalam pengembangan karakter (Ishmatullah et al. 2025:212). Kualitas pembinaan sangat tergantung pada peran pembina dan dukungan institusi, seperti keterlibatan orang tua dan sarana prasarana (Siti, Bedjo, and Supadi 2025:25)

Meskipun banyak penelitian pada tingkatan SD dan MTs, penelitian di lingkungan madrasah seperti MIN 1 Jepara masih terbatas. Lebih khusus, belum ada kajian komprehensif yang mengeksplorasi bagaimana nilai karakter diinternalisasi melalui kegiatan Pramuka di MIN berbasis Islam dan bagaimana konteks sosial-kultural Jepara memengaruhinya. Kesenjangan ini menunjukkan urgensi studi empiris yang menggali praktik terbaik dan kendala nyata di lingkungan MIN 1 Jepara.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter siswa di MIN 1 Jepara, termasuk identifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk, mekanisme internalisasi, serta

hambatan dan faktor pendukungnya. Diharapkan penelitian ini berdampak pada pengayaan teori pendidikan karakter serta memberi rekomendasi praktis bagi guru, pembina, dan pemangku kebijakan dalam memaksimalkan peran Pramuka. Selain itu, hasil studi diharapkan memperkuat pengembangan model karakter siswa dalam madrasah di tingkat nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami proses pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jepara. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi makna, nilai, dan pengalaman secara mendalam (Ishtiaq 2019). Lokasi penelitian ditetapkan di MIN 1 Jepara dengan waktu pelaksanaan antara April hingga Juni 2025. Informan dipilih secara purposif, terdiri atas kepala madrasah, pembina Pramuka, dan siswa aktif. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang dikombinasikan untuk meningkatkan kekayaan dan

keakuratan data (Sugiyono 2013). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, member check, serta diskusi sejawat (Matthew B. Miles 2014).

C. Tinjauan Pustaka

Kajian terkait pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah banyak dilakukan dan memberikan bukti tentang efektivitas kegiatan ini dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik. Beberapa kajian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, kajian yang dilakukan oleh Septiana Intan Pratiwi yang berjudul Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menelaah sepuluh hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan analisisnya, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa SD, terutama melalui kegiatan yang menyenangkan dan berbasis

pengalaman langsung (Pratiwi et al., 2020)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tarisa Putri Rahmadani dan kawan-kawan yang berjudul Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Kota Malang. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kedisiplinan siswa setelah mengikuti kegiatan Pramuka secara intensif. Hal ini ditandai dengan berkurangnya pelanggaran tata tertib dan meningkatnya kepedulian terhadap aturan sekolah (Rahmadani et al. 2024)

Ketiga, kajian yang berjudul Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Siswa yang ditulis oleh Restu Risma Wijayanti dan Sherina Putri Anggraeni. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Ampel dan menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka berdampak besar terhadap pembentukan karakter kemandirian (84,58%), disiplin (96,25%), dan tanggung jawab (88,33%) siswa. Namun, ditemukan pula kendala seperti kurangnya SDM pembina dan

fasilitas pendukung (Anggraeni, 2024).

Keempat, penelitian oleh Vina Ameliasari, Rosi Choirunnisa, dan Alib Yusuf dengan judul Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian sanksi dalam kegiatan Pramuka dapat membentuk karakter peserta didik yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian ini dilakukan di Jepara, namun tidak secara khusus meneliti dalam konteks madrasah (Ameliasari, Choirunnisa, and Yusuf n.d.).

Kelima, kajian oleh Yonni Prasetya dalam penelitiannya berjudul Pembentukan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka menyoroti bahwa Pramuka efektif membentuk karakter mandiri melalui metode "learning by doing", kegiatan luar ruang, dan pembiasaan sikap tanggung jawab. Meski dilakukan di SD Negeri, pendekatan evaluasi dan pembinaan karakter dalam penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi konteks madrasah (Prasetya n.d.).

Berdasarkan kajian-kajian di atas, terdapat kesamaan dalam hal penekanan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan mandiri yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus lokasi dan pendekatan penelitian. Sebagian besar kajian dilakukan di sekolah dasar umum, belum secara khusus menggali konteks kultural dan kelembagaan madrasah ibtidaiyah, khususnya di MIN 1 Jepara yang memiliki kekhasan pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembinaan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pembinaan karakter siswa berbasis kepramukaan di madrasah.

D.Hasil Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jepara merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pengalaman langsung di luar kegiatan kelas. Kegiatan tersebut dijalankan secara terstruktur dan rutin, di mana siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas

kepramukaan seperti apel, latihan baris-berbaris, permainan edukatif, keterampilan tali-temali, penjelajahan, serta kegiatan perkemahan. Menurut Prasetya, kegiatan kepramukaan dirancang untuk mengasah kedisiplinan, kerja sama, dan kemandirian siswa melalui metode *learning by doing* yang dikemas dalam suasana menyenangkan dan menantang (Prasetya n.d.).

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan Pramuka di MIN 1 Jepara meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, mandiri, dan peduli lingkungan. Karakter disiplin misalnya, ditanamkan melalui ketepatan waktu saat latihan dan kesungguhan dalam mengikuti aturan berpakaian maupun tata tertib kelompok. Adapun karakter tanggung jawab terlihat dari pelibatan siswa dalam mengelola regu, merawat perlengkapan, hingga menjalankan tugas yang diberikan pembina. Penanaman nilai mandiri diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan yang menuntut inisiatif dan keberanian siswa, seperti mengatur perlengkapan regu tanpa campur tangan guru. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmadani, yang menyebutkan bahwa kegiatan Pramuka dapat

meningkatkan kepedulian terhadap peraturan, keterlibatan siswa dalam tanggung jawab kelompok, serta kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar. (Rahmadani et al. 2024)

Seluruh proses pembentukan karakter siswa di MIN 1 Jepara dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan makna setiap kegiatan. Pembina Pramuka menjadi figur sentral yang memberikan contoh perilaku positif, seperti ketepatan waktu, kesabaran, dan kedisiplinan. Dalam pandangan Lickona, internalisasi nilai dalam pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui instruksi, namun harus melalui teladan nyata dan keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas yang bermakna secara sosial dan emosional. Oleh karena itu, siswa di MIN 1 Jepara tidak hanya belajar teori tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kepramukaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku positif pada siswa setelah mengikuti kegiatan Pramuka secara rutin. Beberapa siswa yang awalnya sering melanggar aturan mulai menunjukkan

sikap patuh, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta memiliki inisiatif dalam kebersihan lingkungan. Dukungan kepala madrasah dan para guru juga menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas kegiatan ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Wijayanti dan Anggraeni, keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pramuka sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antar pihak sekolah dan pembina, serta keberadaan fasilitas dan jadwal kegiatan yang konsisten (Risma Wijayanti and Anggraeni 2024).

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari hambatan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana pramuka seperti tenda, tongkat, dan seragam, serta belum adanya pelatihan lanjutan bagi pembina dalam menyusun program yang inovatif. Selain itu, faktor cuaca juga sering mengganggu kegiatan luar ruang yang telah dijadwalkan. Meskipun demikian, pihak madrasah dan pembina melakukan berbagai penyesuaian seperti memindahkan kegiatan ke ruang kelas atau mengadakan sesi reflektif yang tetap mengandung nilai edukatif. Dalam konteks ini, pembina menjadi penggerak utama yang adaptif dalam

mengelola hambatan agar tidak mengurangi makna kegiatan.

Kegiatan Pramuka di MIN 1 Jepara terbukti berkontribusi signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Kegiatan tersebut menjadi media efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan emosional. Keterlibatan siswa dalam proses, dukungan lembaga, serta kejelasan nilai yang ditanamkan menjadikan Pramuka sebagai instrumen penting dalam pembangunan karakter di lingkungan madrasah dasar. Maka dari itu, diperlukan penguatan dukungan kelembagaan dan perbaikan fasilitas agar pembinaan karakter melalui kegiatan Pramuka dapat semakin optimal.

E. Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jepara berfungsi sebagai sarana strategis dalam mendukung pendidikan karakter siswa di luar kegiatan intrakurikuler. Implementasi program ini mencerminkan praktik pembelajaran kontekstual yang menggabungkan aktivitas fisik, sosial, dan moral yang dilakukan secara berulang dan

terstruktur. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pengalaman langsung yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa karakter disiplin menjadi salah satu aspek paling dominan yang terbentuk melalui kegiatan Pramuka. Siswa dilatih untuk datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, serta menaati instruksi pembina. Sikap ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti dan Anggraeni yang menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin karena adanya aturan yang harus ditaati dalam setiap aktivitas (Risma Wijayanti and Anggraeni 2024:22–30).

Karakter tanggung jawab pun terlihat dari pembagian tugas antaranggota regu, di mana setiap siswa diberi peran tertentu seperti bendahara, pemimpin regu, atau penjaga perlengkapan. Mereka tidak hanya menjalankan tugas individu, tetapi juga menjaga kekompakan kelompok. Hal ini memperkuat hasil penelitian Rahmadani yang menekankan pentingnya struktur

organisasi regu dalam Pramuka sebagai media efektif untuk membina tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya (Rahmadani et al. 2024:34–45).

Selain disiplin dan tanggung jawab, kemandirian menjadi nilai karakter penting yang diasah melalui kegiatan Pramuka. Siswa dilibatkan dalam kegiatan yang menuntut mereka membuat keputusan sendiri, seperti mendirikan tenda, menyiapkan logistik, dan menavigasi rute penjelajahan. Pengalaman ini menunjukkan adanya keterlibatan siswa secara aktif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Vygotsky, bahwa anak-anak belajar secara efektif melalui pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sosial dan fisik mereka (VYGOTSKY 2019).

Tidak hanya aspek kognitif dan psikomotorik, kegiatan Pramuka juga membentuk sikap sosial seperti kerja sama dan peduli lingkungan. Melalui kegiatan kerja bakti, lomba regu, dan bakti sosial, siswa belajar menghargai peran orang lain serta memahami pentingnya kebersamaan. Hal ini mendukung pandangan Samani dan Hariyanto, bahwa kepramukaan menciptakan ruang interaksi sosial yang memperkuat karakter sosial

siswa secara alami dan bertahap (Muchlas 2013).

Proses internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui tiga pendekatan utama: pembiasaan, keteladanan, dan penguatan moral. Pembina Pramuka di MIN 1 Jepara tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi figur teladan dalam hal ketertiban, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Pendekatan ini sejalan dengan teori Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan penguatan nilai melalui moral knowing, moral feeling, dan moral action (Lickona, 2009).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pramuka di MIN 1 Jepara didukung oleh komitmen pihak madrasah dan partisipasi orang tua. Kepala madrasah secara aktif mendorong pembina dan siswa untuk mengikuti kegiatan secara rutin, sementara orang tua turut berkontribusi dalam penyediaan perlengkapan dan izin kegiatan. Dukungan ini sangat menentukan keberhasilan program, sebagaimana ditegaskan oleh Pratiwi, bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hanya efektif bila

didukung oleh sinergi semua pihak (Pratiwi et al., 2020, p. 200).

Namun, pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan fasilitas seperti peralatan kemah, ruang penyimpanan, dan pakaian Pramuka menjadi hambatan dalam optimalisasi program. Selain itu, belum semua pembina mendapatkan pelatihan pedagogik kepramukaan secara formal. Hal ini sejalan dengan temuan Ameliasari dkk, yang menyatakan bahwa kualitas pembina sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter dalam kegiatan Pramuka (Rahmadani et al. 2024:45).

Meski demikian, pembina di MIN 1 Jepara menunjukkan adaptabilitas yang tinggi dengan mengalihkan kegiatan ke ruang kelas saat cuaca tidak memungkinkan. Inovasi dan fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan pembelajaran karakter. Sikap adaptif ini merupakan contoh konkret dari pengamalan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti tanggung jawab dan kreatifitas dalam menghadapi tantangan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka di MIN 1 Jepara mampu

membentuk karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ini tidak hanya membentuk kepribadian siswa dalam konteks madrasah, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Temuan ini menjadi dasar yang kuat bahwa penguatan karakter melalui kegiatan Pramuka sangat relevan diterapkan di madrasah dan perlu terus dikembangkan melalui dukungan kebijakan dan peningkatan kapasitas pembina

E. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jepara terbukti menjadi media strategis dalam pengembangan karakter siswa melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam aktivitas yang terstruktur. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepedulian sosial berhasil diinternalisasi secara berkelanjutan, meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan pembinaan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya ditentukan oleh program kepramukaan itu sendiri, tetapi juga

oleh dukungan institusional dari kepala madrasah, pembina, serta partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa Pramuka bukan hanya wahana rekreasi, tetapi merupakan instrumen pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual di lingkungan madrasah berbasis Islam, dan berpotensi dikembangkan sebagai model pembinaan karakter nasional berbasis budaya lokal dan nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliasari, Vina, Rosi Choirunnisa, and Alib Yusuf. n.d. *UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN*.
- Dini, Mutia, Sevi Marsha Nabilla, Karina Fitriani, Delia Julasari, Eka Fahmiyanti, Cindy Az-Zahra, Syahfa Annisa Dewi, Juniarti Putri, Bramianto Setiawan, and Vina Iasha. 2025. 'Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar'. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 6. doi:10.61227/arji.v6i4.274.
- Gerakan Pramuka Indonesia - Wikipedia. n.d. <https://en.wikipedia.org/wiki/Ge>

- rakan_Pramuka_Indonesia?Utm_source=chatgpt.Com.
- Hanifah, Nur, Lela Salamah Solihatudiniyah, Iman Nuralim, Mondari Mondari, Khoirul Azkiya, and Tarsono Tarsono. 2024. 'Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di MTs Al-Muta'allimin Patokbeusi Subang'. *Journal of Law, Education and Business* 2:729–36. doi:10.57235/jleb.v2i2.2039.
- Intan Pratiwi, Septiana, Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, and Jawa Tengah. 2020. 'PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA SD'. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Ishtmatullah, Ahmad Rifqi, Astri Oktaria Putri, Mike Herlinawati, Ramah Nur Intan, Sheren Virgia Savira, and Patra Aghtiar Rakhman. 2025. 'PERAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SDN SERANG 10'. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 5:210–14. doi:10.37081/jipdas.v5i1.2513.
- Ishtiaq, Muhammad. 2019. 'Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage'. *English Language Teaching* 12:40. doi:10.5539/elt.v12n5p40.
- Latifah, Alifa Nur, Frysca Amanda P, Salwa Cantika K, and Sri Wulandari. 2023. 'Implementasi Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Dan Sekolah Dasar Swasta'. *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1:154–59. doi:10.57235/jleb.v1i2.1089.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, . Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Meldayani, Desi, and Siti Quratul Ain. 2024. 'Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar'. *Aulad: Journal on Early Childhood* 7:62–69. doi:10.31004/aulad.v7i1.586.
- Muchlas, Samani. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, Yonni. n.d. *PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA THE ESTABLISHMENT OF SELF-RELIANCE CHARACTER THROUGH SCOUT EXTRACURRICULAR PROGRAM*. Vol. 8.
- Rahmadani, Tarisa Putri, Lia Nur Atiqoh, Bela Dina, and Mutiara Sari Dewi. 2024. 'PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MIN 1 KOTA

MALANG’.

<http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>.

- Risma Wijayanti, Restu, and Sherina Putri Anggraeni. 2024. ‘IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER SISWA’. 11(1):60–69.
- Siti, Rabbaniyah, Sudjanto Bedjo, and Supadi. 2025. ‘Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN 4 Jakarta’. *IMProvement* Vol. 6 No. 1.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Thomas Lickona. 2009. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group.
- VYGOTSKY, L. S. 2019. *Mind in Society*. Harvard University Press.